

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat pertama yang menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dengan pendidikan bisa mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional serta memajukan kebudayaan bangsa, Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan dan itu merupakan hal yang sangat penting. dalam memilih dan memilih serta membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi intelegensi, skill dan juga dari segi aspek spiritual serta sosial). Maka dari itu, perlu diusahakan Meningkatkan mutu pendidikan, agar supaya bangsa tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Termasuk dunia pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyyah.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, bisa memajukan kebudayaan dan angkat derajat bangsa di mata dunia internasional. Sebagaimana yang pernah diungkapkan Daed Joesoef sebagaimana diungkap oleh Soesilo bahwa pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu diusahakan Meningkatkan mutu pendidikan, agar supaya

¹Abudin Nata, Akhlaq Tasawuf Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003, 78

bangsa tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyanggah predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

Sebagai salah satu negara yang mempunyai laju perkembangan yang cukup cepat dibandingkan negara-negara lainnya. Perubahan yang terjadi, baik dalam bentuk perubahan social budaya, ekonomi, atau pola pikir keagamaan terjadi seiring dengan perubahan dan pengembangan dunia ke depan. perubahan tersebut merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dihindari oleh Negara berkembang seperti Indonesia.

Kini pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, pendidikan sekarang dengan masa lalu memiliki perbedaan yaitu pendidikan moral sekarang sudah mulai bergeser karena tidak lagi menjadi karakter sifat dan tolak ukur menjadi pribadi bangsa. Terjadinya perubahan yang pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industrialisasi mendorong terjadinya penggeseran system, arah dan tata kelola pendidikan.

Pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dasar maupun menengah telah tercermin dalam visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN yaitu mewujudkan iklim dan sistem perwujudan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggungjawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Amanat GBHN ini menyiratkan suatu kekhawatiran yang mendalam dari berbagai komponen bangsa terhadap prestasi system pendidikan nasional yang kini mulai menurun dalam persiapan SDM yang tangguh dan mampu bersaing di era globalisasi tanpa batas kedepan.²

Perkembangan ekonomi dan teknologi global akhir-akhir ini memberikan sinyal akan pentingnya Meningkatkan kemandirian sebuah negara di dunia internasional, pada zaman sekarang globalisasi mampu menembus tapal batas berabagai Negara. Kemajuan teknologi mampu mempersempit

dunia sehingga dapat menglaburkan batasan tersebut dan perubahan-perubahan yang sangat pesat. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan yang merupakan bagian dari majunya sebuah

² Adrian, manajemen berbasis sekolah sebagai pengelolaan pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003) 35

bangsa dan negara. karna pendidikanlah, sebuah arti dan makna bernegara serta berbangsa dilakukan, diajarkan dan diterapkan.

Suharno Kunandar menerangkan bahwa pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika belum bisa mengembangkan SDM (Symbae Daya Manusia), bangsa tersebut tidak akan dapat merubah dan membangun negaranya. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manuasia) merupakan salah satu syarat yang paling penting bagi pembangunan dan pengembangan bangsa. kualitas SDM dalam pembangunan yang dikenal dengan istilah *human resources based developmen*. Hal tersebut terlihat dalam sejarah pembangunan ekonomi di banyak Negara industry telah mengantarkan beberapa Negara seperti, Korea Selatan, Taiwan, Singapura yang jadi Negara-negara industri terdepan.³

Pendidikan Islam termasuk Design pendidikan yang diharuskan menampilkan jati dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang bermutu lulusan tinggi (qualified) atau justru lemah dalam menghadapi rintangan berbagai dinamika globalisasi yang ada.⁴

Hadirnya Undang-Undang aturan Daerah atau yang kita ketahui dengan otonomi daerah telah membawa sejumlah perkembangan dalam tatanan pemerintahan, terutama sejumlah urusan pemerintah pusat di serahkan kewenangan kepada pemerintah daerah. bidang pendidikanlah salah satunya yang di serahkan. Namun, otonomi daerah di bidang pendidikan berbeda dengan otonomi di bidang pemerintahan lainnya yang berhenti pada tingkat kabupaten dan kota. Otonomi di bidang pendidikan sampai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, yaitu sekolah-sekolah tidak hanya berhenti pada tingkat kabupaten dan kota.⁵

Otonom yang dilaksanakan ini berdampak berbeda, karena secara langsung wewenang diberikan ke sekolah secara penuh atas pelaksanaan pendidikan di sekolah masing-masing. Hal ini ternyata

³Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, 10.

⁴Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat Press Group, Ciputat, 2007, 4.

⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap penyelenggaraan Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, 5-6

menimbulkan banyak problematika dan permasalahan, diantaranya adalah pada aspek mutu pendidikan. Sebab ingin meningkatkan mutu lulusan yang baik dari sekolah-sekolah yang lain, banyak sekolah yang menambah program-program kegiatan, jam pelajaran, buku, fasilitas pembelajaran lainnya sehingga berdampak pada strategi-strategi dalam meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga tersebut.

Perlu dukungan kemampuan manajerial para kepala sekolah dan guru dalam Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah harus berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru semua perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang menyenangkan dan suasana yang kondusif. Demikian halnya pengelolaan penampilan fisik dan strategi sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi, kreativitas, dan kedisiplinan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya guru profesional yang mempunyai kompetensi pendidikan.⁶

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena Meningkatkan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu.

Hal inilah menjadikan lembaga sekolah harus bisa menata sekolah dengan baik dan terencana agar supaya bisa menjadikan sekolah lebih berkembang dan bermutu. Karena strategi juga berpengaruh dalam lembaga tersebut. dimana para penyelenggara pendidikan harus bisa menawarkan berbagai mutu pendidikan kepada calon peserta didik dan masyarakat sehingga sekolah tersebut bisa menghasilkan mutu lulusan yang tepat.

Dalam arena lingkungan pendidikan, boleh jadi setiap lembaga melakukan berbagai hal guna Meningkatkan mutu pendidikan. Mungkin ada yang menggunakan cara-cara yang kurang baik dan ada pula yang menggunakan cara-cara yang kreatif dalam meraih persaingan. Lembaga pendidikan yang tampil dengan kreatif,

⁶ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 3.

ada yang memperkuat SDM (Sumber Daya Manusia), ada yang memperkuat sarana dan prasarana dan fasilitas bidang lainnya, ada pula yang memperkuat dana pendidikan, dan ada pula yang lebih memperkuat serta memperhatikan mutu pendidikan guna menciptakan mutu lulusan sesuai yang sasaran.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidika pun sangat bervariasi, sangat kompleks dan beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu pendidikan, layanan sekolah, fasilitas pendidikan dan sebagainya. Ada pula yang menyatukan antar bidang satu dengan lain dan ada pula yang menetapkan prioritas antar bidang-bidang tertentu.⁷

Lembaga yang bersifat unik dan kompleks adalah madrasah. Bersifat unik kompleks ini karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Lembaga pendidikan yang ingin maju untuk masa depan, dalam menyongsong era globalisasi harus mempraktikkan strategi mutu pendidikan, karena semakin meningkatnya mutu pendidikan pada sebuah lembaga maka semakin positif pandangan masyarakat terhadap sebuah lembaga tersebut.

Dalam Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai strategi yaitu tujuan pendidikan berupa visi dan misi sekolah. Sebab melalui visi dan misi tersebutlah, madrasah dapat mengembangkannya, memajukan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang di harapkan dari sebuah lembaga tersebut. strategi yang dibentuk merupakan langkah-langkah yang tersusun sebagai bentuk perhatian dari apa yang harapkan lembaga, masyarakat sekitar lingkungan dan juga merupakan harapan dari semua wali murid ketika putra-putrinya di sekolahkan dalam lembaga tersebut. Sebab ketika lembaga tidak memiliki mutu pendidikan yang ditawarkan maupun tidak mampu membuktikan harapan masyarakat, lama kemudian lembaga tersebut akan di abaikan oleh masyarakat sekitar dan akhirnya tidak bisa mampu untuk berkembang.

REPOSITORI IAIN KUDUS

⁷Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, 185.

Strategi sebuah lembaga dapat dibentuk melalui mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilaksanakan sebuah lembaga apa bila lembaga tersebut mempunyai jalan untuk membuktikan mutu pendidikan yang ada. Sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Maka dari itu, pihak sekolah tidak hanya berpangku tangan saja ketika mempunyai mutu pendidikan yang unggul dari lembaga pendidikan lain. Sebab melalui Meningkatkan mutu pendidikan akan menghasilkan mutu lulusan yang dimiliki lembaga tersebut, jika memiliki kelebihan dari lembaga pendidikan yang lain maka lembaga tersebut akan di minati oleh masyarakat.

Perwujudan terhadap pendidikan yang ideal tidak dapat terlepas dari keberhasilan strategi pendidikan di sekolah-sekolah. Strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, dan merupakan rencana permanen untuk sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan.⁸ Sebagai organisasi pendidikan, sekolah memerlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Alat tersebut adalah kebijakan dan strategi yang ditetapkan sebagai fungsi-fungsi dari pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan kegiatan dalam pendidikan pada sekolah adalah strategi.

Disadari atau tidak, lembaga pendidikan yang memasuki era global ini, masyarakat mulai menyadari bahwa dalam menentukan masa depan putra-putrinya pendidikan adalah unsur paling penting. Sehingga mereka akan memilih lembaga pendidikan yang dianggap memiliki mutu lulusan yang tepat dari lembaga pendidikan yang lain. Dari situlah ketika lembaga pendidikan tersebut tidak peka terhadap persaingan tersebut akan tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang telah mempersiapkan diri dalam memiliki mutu lulusan sekolah.

Pendekatan strategi lain tentunya perlu dilakukan. mutu lulusan yang semakin baik antar Lembaga Pendidikan sudah mulai harus mengedepankan aspek citra sebuah Lembaga Pendidikan atau yang bisa kita sebut dengan *brand* dan *image* suatu lembaga. Dengan melalui kegiatan atau komunikasi masyarakat sekitar serta melalui

⁸ Sjafrri Mangkuprawira, Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, (Jakarta: Ghalia Indomesia, 2003), 13.

teknologi-teknologi yang ada madrasah harus mampu membuat strategi-strategi baru yang membuat *brand* dan *image* lembaga tersebut dikenal masyarakat. Komunikasi yang dilakukan merupakan sebagai bentuk menyampaikan *brand* dan *image* madrasah dengan mempromosikan visi dan misi madrasah sehingga akan jadi citra yang baik dalam mengembangkan mutu pendidikan antar lembaga pendidikan.

Bentuk lembaga pendidikan Islam formal disini adalah salah satunya MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Yang mana tetap berkembang ditengah berkembangnya zaman di era Global ini. Lembaga Pendidikan Islam yang cukup ideal ini merupakan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, hal di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang tertarik pada madrasah tersebut. Pihak madrasah menyadari bahwa dukungan masyarakat sangat penting dalam membangun mutu pendidikan Islam, mereka juga mengembangkann citra yang baik (*positive image*) terlebih dahulu, mempunyai tujuan yang tepat dan baik, memiliki rasa toleransi (*tolerance*), saling pengertian antar kedua belah pihak (*mutual understanding*), saling mempercayai satu sama lain (*mutual confidence*) dan saling menghargai (*mutual appreciation*).⁹

Dalam membangun strategi yang tepat dan citra positif di lingkungan sekitar, MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara menerapkan mutu pendidikan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan diluar pembelajaran seperti halnya pe intelegensi, skill, dan juga sagi aspek spiritual maupun sosial) yang dilaksanakan setiap hari di sekolah, kompetisi berbagai perlomabaan yang di ikuti, dimana hal tersebut untuk membangun citra positif bahwa madrasah mampu memperoleh prestasi dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah umum, pihak MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga serta ekstrakurikuler yang banyak pilihannya guna untuk mengembangkan minat bakat peserta didik, hal tersebutlah yang menjadikan salah satu strategi dalam menentukan mutu lulusan madrasah.

Upaya pembaharuan lembaga pendidikan Islam tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang menurut V. Gasparez meliputi keterwujudan, keandalan, kecepattanggapan, jaminan, dan empati. Dalam konteks pendidikan, penerapan Total

REPOSITORI IAIN KUDUS

⁹Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika Dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, 33.

Quality Management dilakukan sebagai bentuk upaya Meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendidikan Total Quality Management pertama kali dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Deming, dan Paine tahun 1982. jika diruntut lagi ke belakang pada konetks perusahaan, maka pada awalnya (1950–1970) upaya Meningkatkan daya saing efisiensi dan pemecahan masalah dalam unit-unit kerja suatu perusahaan masih bersifat partial (littleq). Pada tahun 1970–1980 praktik Gugus Kendali Mutu (Quality Control Circles) dilaksanakan untuk menunjang strategi Kaizen dengan pendekatan total. Kaizen berasal dari kata Kai berarti change dan Zen berarti good atau for the better. Kaizen sendiri dapat diartikan sebagai usaha perbaikan, penyempurnaan, dan Meningkatkan yang dapat dilakukan di semua bidang dengan berorientasi pada proses, dan dilaksanakan secara berlanjut (continuous improvement), yang mengikutsertakan seluruh karyawan mulai dari top management, middle management, lower management. Secara umum Kaizen berarti suatu perubahan ke arah perbaikan.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sebuah masyarakat. Jadi pengaturan sekolah harus dilihat dalam hubungannya dengan komponen-komponen dalam penyelenggaraan pendidikan lainnya dan dihubungkan dengan seluruh program masyarakat. Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini atau biasa disebut dengan shcool public relations adalah salah satu bagian dari subtansi pendidikan di sekolah atau madrasah. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk mrningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.

Upaya yang telah dilakukan tersebut tentunya juga akan kurang maksimal tanpa didukung oleh sistem hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam yang merupakan aktivitas yang terejawantahkan yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan publiknya. Usaha penegenalan tersebut dimulai dengan memperkenalkan lembaga pendidikan beserta perangkat-perangkat dan kegiatannya kepada masyarakat sebagai objek pendidikan untuk memperoleh simpati dan pengertian mereka. Hubungan masyarakat dalam sudut pandang manajemen pendidikan merupakan bagian dari salah satu komponen

kegiatan manajemen lembaga pendidikan, yang berhubungan dengan terciptanya kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.

Pengembangan sumber daya guru juga di perlukan berkenaan dengan memajukan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan perbaikan perilaku baik pribadi maupun profesional, merefleksikan fokus pada individual dan organisasional yang dihasilkan dari komitmen terhadap SDM. Pengembangan SDM adalah aktivitas pembelajaran yang terorganisir dalam organisasi dan meliputi bidang-bidang pelatihan, pelatihan karir, serta pengembangan organisasi dalam pengembangan SDM ini sangat di perlukan dalam oengikatan mutu lulusan. pengembangan sumber daya guru merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik dan pengajar untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak pada pundak guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru, sebab guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas. Sebagai seorang yang berprofesi guru, upaya melakukan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran merupakan esensi yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar dalam Meningkatkan mutu sekolah yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai menejrial dalam Meningkatkan mutu lulusan.

Apa yang di tulis oleh Apodaca–Tucker bahwa Menejeman sekolah adalah tempat keputusan penting dibuat tentang kurikulum, kebijakan sekolah.¹⁰ Menejemen sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh strategi yang maksimal dalam dunia pendidikan. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara mengembangkan strategi tersebut melalui mutu pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Manajemen strategi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam perjalanan tahun ke tahun dirasakan berkembang dengan baik, hal ini dirasakan bahwa madrasah bisa meraih prestasi banyak di bidang akademik maupun non-akademik sehingga hal tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam madrasah tersebut yang berdampak pada mutu

¹⁰Apodaca–Tucker, M. T. & Slate, J. R. (2002, April 28). School-Based management: Views from public and private elementary school principals, 89

lulusan madrasah. Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi dan strategi MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara telah mampu meyakinkan para orang tua bahwa mutu pendidikan di madrasah tersebut sudah baik.

Beberapa Latar belakang yang peneliti dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Brand Image dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara)”

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan obyek dan permasalahan, maka penelitian ini peneliti batasi pada:

1. Strategi pengembangan *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan agar kajian ini dapat dilakukan secara terarah maka kajian ini mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan *Brand Image* dalam meningkatkan Mutu lulusan Madrasah Ibtida'iyah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara yang di perinci dalam :

1. Bagaimana strategi pengembangan *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara?
3. Bagaimana strategi pengembangan *brand image* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan ini secara spesifik, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menemukan strategi pengembangan *brand image* di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Untuk menemukan upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan mutu lulusan di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
3. Untuk menemukan strategi pengembangan *brand image* dalam meningkatkan mutu lulusan di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Yang dilakukan dalam Penelitian ini memiliki nilai manfaat secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan penting bagi pihak lembaga terutama kepala sekolah dan guru maupun karyawan dalam strategi pengembangan *brand image* dalam Meningkatkan mutu lulusan madrasah guna agar supaya menjadi madrasah yang lebih baik dan unggul.
 - b. Dari apa yang telah peneliti dapatkan, peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya guru dan karyawan pendidikan dalam strategi pengembangan *brand image* madrasah yang tepat.
 - c. Agar bisa bertambah *khasanah* keilmuan kita semua tentang pentingnya mutu lulusan di madrasah ibtida'iyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.
 - 1) Untuk informasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam strategi pengembangan *brand image*
 - 2) Untuk bahan evaluasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam strategi pengembangan *brand image* guna Meningkatkan mutu lulusan.
 - b. Bagi kepala sekolah
 - 1) Dapat memberikan kontribusi secara khusus bagi kepala sekolah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam Meningkatkan mutu lulusan madrasah guna strategi pengembangan *brand image*.

- 2) Kepala sekolah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dapat terdorong dan termotivasi dalam Meningkatkan mutu lulusan madrasah guna strategi pengembangan *brand image*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti dapat bertambah pengetahuan dan pengalaman karena secara langsung bisa terjun untuk meneliti di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- 2) Syarat penting untuk memperoleh gelar strata dua (S2) di IAIN KUDUS program Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini di susun menggunakan sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan dituangkan dalam tiga pokok bagian, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Tiga bagian tersebut yakni terbagi dari bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I terdiri Pendahuluan, urutan isi pendahuluan dan ketentuannya, sesuai dengan urutan dan isi proposal tesis. Pertama, mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang bisa diawali dengan identifikasi masalah. Ketiga,

tujuan dan manfaat penelitian, sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Keempat, kerangka pemikiran sebagai kerangka konseptual atau konsep tualisasi masalah yang akan diteliti, menggambarkan asumsi-asumsi dasar peneliti bahkan mungkin prediksi pemecahan masalah yang akan ditemukan. Kelima, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi tesis secara sistematis.

Bab II terdiri Kajian Teori yang mencakup Teori-teori yang terkait dengan strategi pengembangan brand image dalam Meningkatkan mutu lulusan madrasah, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir/kerangka teoriti.

Bab III terdiri dari Metode Penelitian yang mencakup Jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian yang mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang tersiri dari : *Pertama*, Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi : Sejarah, Identitas Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Progam belajar, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru serta Keadaan siswa. *Kedua*, Hasil Penelitian tentang Strategi Pengembangan Brand Image dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MI Masholihul Huda Krapyak yang meliputi Strategi pengembangan brand image di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Strategi pengembangan brand image dalam peningkatkan mutu lulusan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Ketiga*, Pembahasan tentang Strategi Pengembangan Brand Image dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MI Masholihul Huda Krapyak yang meliputi Strategi pengembangan brand image di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Strategi Meningkatkan mutu lulusan di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Strategi pengembangan brand image dalam peningkatkan mutu lulusan MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Bab V berisi penutu yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Tesis ini di bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata diri/daftar riwayat penulis.

REPOSITORI IAIN KUDUS

